

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut, bangsa Indonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi.

Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadiannya sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan baik.

Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi dan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa.

Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat dapat dukungan kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataan masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang di pahami.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat dilapangan ada berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan.

Shooting adalah sasaran akhir setiap bermain, juga termasuk unsur yang menemukan kemenangan dalam setiap pertandingan sebab kemenangan ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk dalam keranjang (basket) setiap serangan selalu berusaha untuk dapat melakukan tembakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan adalah proses hasil banyak jumlah poin yang didapat, tapi yang diutamakan adalah proses hasil belajar *shooting*, siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar *shooting*, misalnya tehnik dasar dengan tehnik operan disamping itu juga tepat tidaknya mekanika gerakan dalam menembak menentukan baik buruknya tembakan.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik, maka

guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran shooting pada siswa kelas X SMA Swasta Parulian Medan, ternyata masih banyak siswa kelas X sebagian besar memiliki nilai dibawah nilai KKM. Yang dimaksud dengan nilai KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah yaitu nilai 70.

Hasil penelitian tes awal diperoleh 9 orang siswa (20.45%) yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 35 orang siswa (79.55 %) belum mencapai tingkat ketuntasan ,dengan nilai rata-rata 51.51, Siswa masih kurang menguasai tehnik-tehnik dasar *shooting* sehingga siswa cepat bosan. Guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang tehnik dasar *shooting* agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Gaya mengajar serta kesalahpahaman siswa terhadap pembelajaran tentunya menjadi tugas guru untuk memecahkannya, agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu yang utuh dan berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial dan mental melalui pelajaran yang terpimpin. Dalam arti kegiatan yang bernilai edukatif ini adalah sebagai tujuan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum pembelajaran di mulai.

Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tehnik dasar *shooting* atau menembak ini harus dilakukan sesering mungkin untuk melatih siswa merasakan gerakannya dengan benar serta dapat terlatih ketepatannya. Gaya pembelajaran seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil

belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh seorang guru yang mengajar.

Oleh karena itu guru harus benar dan betul memberikan tehnik-tehnik dasar shooting pada siswa serta memperhatikan siswa melakukan gerakannya, agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar *shooting*. Mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu pembelajaran kegiatan yang dapat mengarahkan siswa agar dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai tehnik yang diajarkan oleh guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Pada Permainan Bola Basket Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian Medan Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Jasmani yang selama ini dilakukan?, Apakah guru telah memberikan perhatian terhadap strategi mengajar yang cocok pada suatu materi pembelajaran? Apakah guru penjas telah memiliki model pembelajaran yang sesuai? Apakah strategi mengajar yang dipergunakan selama ini telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap sebuah materi pelajaran? Bagaimanakah hasil belajar *shooting* bola basket kelas X SMA Parulian Medan Tahun Ajaran 2014/2015?.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus maka masalah dibatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Pada Permainan Bola Basket Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah :

1. Variabel bebas : adalah pendekatan bermain dengan memanfaatkan mini game.
2. Variabel terikat : adalah hasil belajar *shooting* dalam permainan bola basket.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Pada Permainan Bola Basket Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Parulian Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbaikan dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Pada Permainan Bola Basket Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas X SMA Parulian Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Swasta Parulian Medan Tahun Ajaran 2014/2015 dalam menerapkan strategi mengajar di sekolah.
4. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam malakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY